

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT REKAM PAJAK (TAPPING BOX) DAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK RESTORAN DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN BANYUASIN

Veni Allya Sabina<sup>1</sup>, Lukita Tripermata<sup>2</sup>, Aliah Ghina<sup>3</sup>, Aris Munandar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Email: [aliyasabinaveni@gmail.com](mailto:aliyasabinaveni@gmail.com)<sup>1</sup>, [lukita@uigm.ac.id](mailto:lukita@uigm.ac.id)<sup>2</sup>, [ghinaaliah93@uigm.ac.id](mailto:ghinaaliah93@uigm.ac.id)<sup>3</sup>, [arismunandar@uigm.ac.id](mailto:arismunandar@uigm.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Digitalisasi sistem perpajakan telah mengubah mekanisme pengawasan dan pemungutan pajak daerah di Indonesia. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh efektivitas penggunaan alat rekam pajak (Tapping Box) dan tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak restoran, dengan menggunakan Tax Compliance Theory sebagai landasan teoretis. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi peran gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan 41 responden wajib pajak restoran yang telah menggunakan Tapping Box minimal tiga tahun di Kabupaten Banyuasin. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Tapping Box ( $\beta=0,445$ ,  $p=0,000$ ) dan kepatuhan wajib pajak ( $\beta=0,382$ ,  $p=0,000$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak restoran. Namun, gender tidak terbukti memoderasi kedua hubungan tersebut secara signifikan (GxETB:  $\beta=0,104$ ,  $p=0,274$ ; GxKWP:  $\beta=-0,111$ ,  $p=0,238$ ). Meskipun demikian, ditemukan bahwa gender memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=0,513$ ,  $p=0,000$ ). Temuan penelitian ini berkontribusi terhadap optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penguatan teknologi pengawasan dan peningkatan kepatuhan wajib pajak.

**Kata Kunci:** Tapping Box, Kepatuhan Wajib Pajak, Penerimaan Pajak Restoran, Gender, Tax Compliance Theory.

### ABSTRACT

*The digitalization of the taxation system has transformed the monitoring and collection mechanisms of local taxes in Indonesia. This study investigates the effect of tax recording device (Tapping Box) effectiveness and taxpayer compliance level on restaurant tax revenue, using Tax Compliance Theory as the theoretical foundation. Additionally, this study evaluates the role of gender as a moderating variable in these relationships. Data collection employed purposive sampling with 41 restaurant taxpayer respondents who have used Tapping Box for at least three years in Banyuasin Regency. Data analysis was conducted using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) version 4.0. The results show that Tapping*

Box effectiveness ( $\beta=0.445, p=0.000$ ) and taxpayer compliance ( $\beta=0.382, p=0.000$ ) are the main factors influencing restaurant tax revenue. However, gender was not proven to significantly moderate both relationships. Nevertheless, gender has a strong direct effect on restaurant tax revenue ( $\beta=0.513, p=0.000$ ). These findings contribute to the optimization of Regional Original Revenue (PAD) through strengthening monitoring technology and increasing taxpayer compliance.

**Keywords:** Tapping Box, Taxpayer Compliance, Restaurant Tax Revenue, Gender, Tax Compliance Theory.

**PENDAHULUAN**

Di era modern saat ini, tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang cepat, transparan, dan akuntabel semakin meningkat, termasuk dalam hal administrasi perpajakan daerah. Reformasi birokrasi menuju tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) mendorong pemerintah daerah untuk terus berinovasi dalam sistem perpajakan. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang strategis dalam mendukung pembangunan adalah pajak restoran, mengingat tingginya potensi konsumsi masyarakat di sektor makanan dan minuman (Primahadi & Kurniawan, 2021).

Dalam rangka mengoptimalkan penerimaan pajak restoran, Pemerintah Kabupaten Banyuasin melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) telah menerapkan penggunaan alat rekam pajak elektronik atau Tapping Box. Tapping Box merupakan perangkat yang dihubungkan dengan mesin kasir atau sistem Point of Sales (POS) milik wajib pajak yang secara otomatis merekam data transaksi dan mengirimkannya ke server Bapenda secara real-time (Maulidan, 2022; Permendagri No. 112 Tahun 2018). Penerapan teknologi ini bertujuan meningkatkan transparansi, efektivitas pemungutan pajak, serta

memastikan kepatuhan wajib pajak (Paramita & Sumarno, 2022).

Berdasarkan data Bapenda Kabupaten Banyuasin tahun 2024, dari total 1.155 wajib pajak restoran yang terdaftar, hanya 41 restoran yang telah terpasang alat Tapping Box. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat adopsi teknologi pengawasan pajak di daerah tersebut.

**Tabel 1. 1 Laporan Berdasarkan Wajib Pungut Pajak Restoran yang mengalami peningkatan signifikan di Kabupaten Banyuasin Per Tahun**

Wajib Pungut	Kecamatan	Tahun		
		2022	2023	2024
Ayam Geprek Pak gambus	Rambutan	180.881.603	234.015.380	268.019.161
Baropi Grill OPI Mall	Rambutan	-	285.595.679	520.535.642
Gokana OPI Mall	Rambutan	-	259.828.369	366.536.377
Hotel Wyndham OPI	Rambutan	2.498.353.749	2.494.742.749	3.054.893.244
JCO OPI Mall	Rambutan	701.182.213	735.136.464	785.302.548
Mie Ayam OPI	Rambutan	60.900.000	65.400.000	80.900.000
Opi Indah Hotel dan Resto	Betung	154.473.100	171.291.092	201.714.769
Pondok Pindang Falih Banyuasin	Rambutan	24.583.800	31.791.100	31.998.822
Restoran Sederhana Jakabaring	Jakabaring	564.442.600	590.515.000	621.703.850
RM Musi Indah Betung	Betung	48.829.020	51.356.500	74.481.000
RM Sederhana Betung	Betung	193.813.870	220.807.604	254.744.608
Rocket Chicken Betung	Betung	187.383.554	216.574.304	241.868.459
Rocket Chicken Jakabaring	Jakabaring	162.072.638	181.872.736	192.199.532
Rocket Chicken Banyuasin III	Banyuasin III	224.619.904	280.203.064	337.687.887
Pangkalan Balai Tahu Sumedang Renyah	Banyuasin III	2.584.279.632	2.626.082.223	2.852.752.222
Warung Makan Senen Sate Ponorogo Betung	Betung	210.123.900	284.421.600	352.936.000
XXI Resto OPI Mall	Rambutan	552.723.535	635.669.901	720.560.825

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2024.

Padahal, potensi penerimaan pajak restoran cukup besar, sebagaimana terlihat dari peningkatan realisasi penerimaan 17 wajib pajak restoran secara signifikan dari tahun 2022 hingga 2024. Oleh karena itu,

diperlukan kajian empiris yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan Tapping Box dan tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak restoran.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Nurwenda et al. (2023) dan Fauziati et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan Tapping Box berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak restoran. Sebaliknya, Fenaliza (2021) menemukan bahwa penggunaan Tapping Box tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak restoran di Kota Pekanbaru. Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang perlu diteliti lebih lanjut, salah satunya adalah faktor demografis berupa gender. Perbedaan gender berpotensi memengaruhi cara wajib pajak berperilaku, mengambil keputusan, dan menanggapi kebijakan perpajakan (Robbins & Judge, 2019; Richardson, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh efektivitas penggunaan Tapping Box terhadap penerimaan pajak restoran; (2) menganalisis pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak restoran; (3) menganalisis peran gender sebagai variabel moderasi atas kedua hubungan tersebut pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuasin.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Tax Compliance Theory

Penelitian ini menggunakan Tax Compliance Theory sebagai grand theory. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Allingham dan Sandmo (1972) melalui model Allingham-Sandmo yang membahas

hubungan antara risiko audit, tarif pajak, dan probabilitas penghindaran pajak dengan tingkat kepatuhan wajib pajak. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh faktor internal (kesadaran, pemahaman, motivasi moral) dan faktor eksternal (kemudahan administrasi, transparansi, penggunaan teknologi, dan pengawasan).

Dalam konteks penelitian ini, Tax Compliance Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa: (1) efektivitas Tapping Box sebagai sistem pengawasan berbasis teknologi meningkatkan probabilitas deteksi ketidakpatuhan sehingga mendorong peningkatan penerimaan pajak; (2) tingkat kepatuhan wajib pajak secara langsung memengaruhi optimalisasi penerimaan pajak restoran; dan (3) faktor gender sebagai aspek psikologis-sosial berpotensi memoderasi kekuatan hubungan antara variabel independen dengan penerimaan pajak restoran.

### 2. Efektivitas Penggunaan Tapping Box

Tapping Box merupakan perangkat teknologi yang dipasang pada sistem kasir (Point of Sales) wajib pajak untuk merekam data transaksi secara otomatis dan real-time sebagai dasar pengawasan pajak daerah (Permendagri No. 112 Tahun 2018; Yusnawati, 2025). Penerapan teknologi ini sejalan dengan konsep e-government yang bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola pemerintahan (Ghozali, 2018). Efektivitas penggunaan Tapping Box diukur melalui dimensi tujuan (goal clarity), pemanfaatan sumber daya, proses internal, adaptasi lingkungan, efisiensi, transparansi,

kepatuhan, serta kendala teknis (Tahir, 2022; Kusno et al., 2024).

H1: Efektivitas penggunaan alat rekam pajak (Tapping Box) berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak restoran pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuasin.

### 3. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan hukum dan norma moral (Hanlon & Heitzman, 2010). Kepatuhan mencakup kepatuhan formal (ketepatan waktu pelaporan dan pembayaran) dan kepatuhan material (kejujuran dalam melaporkan omzet) (Firdaus, 2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan antara lain: pemahaman perpajakan, kesadaran wajib pajak, persepsi terhadap sistem pajak, sanksi, dan pemanfaatan teknologi seperti Tapping Box (Irwanto et al., 2025; Putri et al., 2025).

H2: Tingkat kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak restoran pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuasin.

### 4. Gender sebagai Variabel Moderasi

Gender mengacu pada perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konstruksi sosial dan budaya (Puspitawati, 2013). Perbedaan gender berpotensi memengaruhi cara individu berperilaku dalam kepatuhan dan pengambilan keputusan. Laki-laki cenderung berorientasi pada rasionalitas dan hasil, sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati dan mematuhi norma sosial

(Robbins & Judge, 2019; Fatmawati, 2015; Richardson, 2005). Namun, hasil penelitian Alfurqan (2023) menunjukkan bahwa gender tidak terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara kepatuhan dan kesuksesan Tapping Box.

H3: Gender memoderasi pengaruh efektivitas penggunaan Tapping Box terhadap penerimaan pajak restoran pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuasin.

H4: Gender memoderasi pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak restoran pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuasin

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian dilakukan di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Banyuasin pada periode November 2025 hingga Januari 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh wajib pajak restoran yang terdaftar di Bapenda Kabupaten Banyuasin dan telah menggunakan alat Tapping Box. Berdasarkan data Bapenda tahun 2024, terdapat 41 restoran yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) restoran telah terpasang Tapping Box minimal tiga tahun; (2) pengelola atau manajer restoran memahami proses pelaporan pajak; dan (3) bersedia menjadi responden. Seluruh 41 restoran dijadikan sampel jenuh (total sampling).

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Kuesioner terdiri dari empat bagian: (1) Efektivitas Penggunaan Tapping Box (ETB) dengan 22 indikator; (2) Kepatuhan Wajib Pajak (KWP) dengan 17 indikator; (3) Penerimaan Pajak Restoran (PR) dengan 14 indikator; dan (4) Gender (G) dengan 3 indikator sebagai variabel moderasi.

Analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Metode ini dipilih karena tidak bergantung pada asumsi normalitas data, sesuai untuk ukuran sampel kecil, dan mampu menganalisis hubungan kompleks antar variabel laten secara simultan (Hair et al., 2019; Alfurqan, 2023). Pengujian model meliputi: (1) model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen (loading factor > 0,70; AVE > 0,50) dan validitas diskriminan (HTMT < 0,85; Fornell-Larcker criterion); (2) uji reliabilitas (Composite Reliability > 0,70; Cronbach's Alpha > 0,60); (3) model struktural (inner model) melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan Goodness of Fit (GoF); serta (4) uji hipotesis melalui bootstrapping dengan 5.000 sub-sampel menggunakan kriteria t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

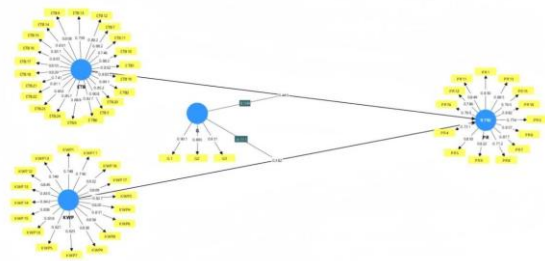
### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 41 responden wajib pajak restoran di Kabupaten Banyuasin, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (68,3%) dan perempuan sebanyak 31,7%. Kelompok usia dominan adalah 30-

40 tahun (58,5%), diikuti 40-50 tahun (26,8%), 20-30 tahun (12,2%), dan 50-60 tahun (2,4%). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan Sarjana (41,5%), SMA (31,7%), Diploma (22,0%), dan Magister (4,9%). Berdasarkan lama berdirinya usaha, mayoritas responden memiliki usaha yang telah beroperasi 1-5 tahun (53,7%), diikuti 5-10 tahun (24,4%), lebih dari 10 tahun (17,1%), dan kurang dari 1 tahun (4,9%).

### 2. Pengelolaan Data Menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)

Bagian model pengukuran dalam penelitian ini menampilkan model struktural Structural Equation Modeling (SEM) yang menguji pengaruh variabel independen, yaitu Efektivitas Penggunaan Tapping Box (ETB) dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (KWP), terhadap variabel dependen Penerimaan Pajak Restoran (PR), dengan Gender (G) sebagai variabel moderasi. Visualisasi model ini menyajikan representasi hubungan antar variabel laten secara komprehensif, terdiri dari empat variabel laten utama yang digambarkan dengan lingkaran biru besar. ETB terletak di kiri atas dengan 22 indikator (ETB1-ETB22), KWP di kiri bawah dengan 17 indikator (KWP1-KWP17), G di tengah dengan 3 indikator (G1-G3) dan kotak hijau gelap "G\*ETB" untuk efek interaksi, serta PR di kanan dengan 14 indikator (PR1-PR14).



**Gambar 4. 1 Kualitas Sistem Pelayanan dan Sistem Pembayaran Online terhadap Penerimaan Wajib Pajak**

Hubungan antar variabel digambarkan melalui garis panah yang menunjukkan arah pengaruh kausal, dengan model reflektif di mana indikator mengarah masuk ke variabel laten sebagai manifestasinya. Panah dari ETB menuju G dan dari G menuju PR mengindikasikan jalur pengaruh tidak langsung melalui moderasi, sementara panah dari KWP langsung ke PR menunjukkan pengaruh langsung. Koefisien jalur struktural mencakup nilai 0.445 dari ETB ke area moderasi dan 0.382 dari area moderasi ke PR, dengan loading factor indikator yang kuat: 0.741-0.908 untuk ETB, 0.748-0.922 untuk KWP, serta 0.712-0.885 untuk PR, di mana nilai mendekati 1.0 menandakan pengaruh signifikan dan reliabel.

Kotak "G\*ETB" menjadi inti analisis moderasi, menunjukkan bahwa pengaruh ETB terhadap PR dapat bervariasi berdasarkan kategori Gender, dengan indikator pada kotak kuning di sekitar variabel laten memiliki loading factor >0.7 yang valid. Model SEM ini secara visual menggambarkan kompleksitas hipotesis penelitian, memfasilitasi pemahaman interaksi antara efektivitas teknologi Tapping Box, perilaku kepatuhan wajib pajak, dan faktor demografis dalam meningkatkan penerimaan pajak restoran.

**3. Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)**

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan seluruh indikator memiliki outer loading di atas ambang batas 0,70, kecuali indikator KWP17 (0,383) yang direkomendasikan untuk dievaluasi. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk berada di atas 0,50, yaitu ETB = 0,704; G = 0,809; KWP = 0,683; dan PR = 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

**Tabel 4.1. Construct Reliability and Validity**

Konstruk	Cronbach's Alpha	CR (rho_c)	AVE	Keterangan
ETB (Tapping Box)	0.980	0.981	0.704	Valid & Reliabel
G (Gender)	0.884	0.927	0.809	Valid & Reliabel
KWP (Kepatuhan)	0.971	0.973	0.683	Valid & Reliabel
PR (Pajak Restoran)	0.961	0.965	0.664	Valid & Reliabel

Sumber: Data Diolah (2025)

Uji validitas diskriminan menggunakan metode HTMT menunjukkan seluruh nilai berada di bawah ambang batas 0,85. Hasil Fornell-Larcker Criterion membuktikan bahwa nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk (ETB=0,839; G=0,900; KWP=0,826; PR=0,815) lebih besar dari korelasi dengan konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan terpenuhi. Uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh konstruk berada di atas 0,70, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

**4. Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

Nilai R-square untuk variabel dependen PR (Penerimaan Pajak Restoran) sebesar 0,792 ( $R^2$  adjusted = 0,763). Artinya, variabel ETB, G, KWP, serta interaksi  $G \times ETB$  dan  $G \times KWP$  mampu menjelaskan 79,2% variasi dalam penerimaan pajak restoran, yang menurut Hair et al. (2021) termasuk kategori substansial. Nilai Goodness of Fit (GoF) dihitung sebesar 0,752, yang termasuk kategori besar ( $> 0,36$ ), menandakan model keseluruhan memiliki kesesuaian yang sangat baik.

**Tabel 4.2. Nilai F-Square (Effect Size)**

Jalur	F-Square	Kategori
ETB → PR	0,704	Besar
G → PR	0,926	Besar
KWP → PR	0,697	Besar
$G \times ETB \rightarrow PR$	0,046	Kecil
$G \times KWP \rightarrow PR$	0,050	Kecil

Sumber: Data Diolah (2025)

**5. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)**

**Tabel 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	$\beta$	T-stat	P-val	Sig.	Keterangan
H1: ETB → PR	0,445	5,041	0,000	Ya	Diterima
H2: KWP → PR	0,382	5,304	0,000	Ya	Diterima
H3: $G \times ETB \rightarrow PR$	0,104	1,093	0,274	Tidak	Ditolak
H4: $G \times KWP \rightarrow PR$	-0,111	1,179	0,238	Tidak	Ditolak
Gender langsung → PR	0,513	5,287	0,000	Ya	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

**6. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)**

**Tabel 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	$\beta$	T-stat	P-val	Sig.	Keterangan
H1: ETB → PR	0,445	5,041	0,000	Ya	Diterima
H2: KWP → PR	0,382	5,304	0,000	Ya	Diterima
H3: $G \times ETB \rightarrow PR$	0,104	1,093	0,274	Tidak	Ditolak
H4: $G \times KWP \rightarrow PR$	-0,111	1,179	0,238	Tidak	Ditolak
Gender langsung → PR	0,513	5,287	0,000	Ya	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

**Pembahasan**

**A. Pengaruh Efektivitas Tapping Box terhadap Penerimaan Pajak Restoran (H1 Diterima)**

Hasil penelitian membuktikan bahwa efektivitas penggunaan Tapping Box berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=0,445$ ;  $p=0,000$ ), sehingga H1 diterima. Temuan ini konsisten dengan Tax Compliance Theory (Allingham & Sandmo, 1972) yang menyatakan bahwa kepatuhan pajak meningkat ketika probabilitas deteksi ketidakpatuhan semakin tinggi. Tapping Box sebagai alat perekam transaksi real-time meningkatkan probabilitas deteksi atas manipulasi omzet, sehingga mendorong wajib pajak untuk melaporkan transaksi secara lebih jujur.

Hasil ini sejalan dengan temuan Nurwenda et al. (2023), Fauziati et al. (2024), dan Yusnawati (2025) yang membuktikan efektivitas positif Tapping Box terhadap penerimaan pajak. Teknologi ini tidak hanya berdampak teknis pada pencatatan transaksi, tetapi juga mengubah perilaku wajib pajak restoran melalui mekanisme pengawasan yang sistematis dan transparan. Nilai effect size yang besar ( $f^2=0,704$ ) mengindikasikan bahwa investasi dalam teknologi pengawasan ini memberikan kontribusi yang substansial terhadap optimalisasi penerimaan pajak daerah.

**B. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Restoran (H2 Diterima)**

Tingkat kepatuhan wajib pajak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=0,382$ ;  $p=0,000$ ), sehingga H2 diterima.

Temuan ini menegaskan proposisi Tax Compliance Theory bahwa kepatuhan merupakan determinan utama penerimaan pajak (Andreoni et al., 1998). Wajib pajak yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi akan melaporkan omzet secara jujur dan membayar pajak tepat waktu, sehingga memperkecil tax gap dan meningkatkan realisasi penerimaan pajak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Afianti et al. (2022), Utami & Loupatty (2024), dan Mahibbat & Nurdiono (2024). Kepatuhan yang tinggi mencerminkan adanya kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah daerah serta persepsi bahwa sistem perpajakan dijalankan secara adil dan transparan. Data deskriptif responden menunjukkan bahwa implementasi Tapping Box telah memberikan dampak positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak restoran, karena sistem perekaman otomatis mendorong pelaporan yang lebih akurat.

### C. Peran Gender sebagai Moderasi (H3 dan H4 Ditolak)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gender tidak terbukti memoderasi pengaruh efektivitas Tapping Box terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=0,104$ ;  $t=1,093$ ;  $p=0,274$ ) maupun pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=-0,111$ ;  $t=1,179$ ;  $p=0,238$ ). Kedua hipotesis moderasi (H3 dan H4) ditolak.

Meskipun demikian, ditemukan temuan menarik bahwa gender memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=0,513$ ;  $p=0,000$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan gender memberikan kontribusi signifikan dalam menentukan tingkat penerimaan pajak,

namun tidak melalui mekanisme interaksi (moderasi) dengan variabel lain. Pengaruh langsung gender ini dapat dijelaskan melalui perbedaan dalam pola pengelolaan usaha, orientasi kepatuhan, dan persepsi risiko antara wajib pajak laki-laki dan perempuan (Torgler & Schneider, 2009; Croson & Gneezy, 2009).

Tidak signifikannya efek moderasi gender sejalan dengan temuan Alfurqan (2023) yang juga tidak menemukan peran moderasi gender yang signifikan terhadap kesuksesan Tapping Box. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) proporsi sampel yang tidak seimbang (laki-laki 68,3% vs perempuan 31,7%), sehingga daya statistik untuk mendeteksi efek moderasi menjadi terbatas; (2) efektivitas Tapping Box sebagai teknologi pengawasan bersifat universal sehingga relatif konsisten terlepas dari perbedaan gender; dan (3) pengaruh faktor situasional seperti besarnya usaha dan lama pengalaman lebih dominan dibandingkan faktor gender dalam menentukan perilaku kepatuhan pajak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik empat simpulan utama. Pertama, efektivitas penggunaan alat rekam pajak (Tapping Box) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak restoran pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuasin ( $\beta=0,445$ ;  $p=0,000$ ). Penerapan Tapping Box mampu meningkatkan transparansi pencatatan transaksi secara real-time dan meminimalkan potensi manipulasi omzet, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan penerimaan pajak daerah.

Kedua, tingkat kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=0,382$ ;  $p=0,000$ ). Semakin tinggi tingkat kepatuhan formal maupun material wajib pajak restoran, semakin optimal penerimaan pajak yang dapat dihimpun oleh pemerintah daerah.

Ketiga, gender tidak terbukti memoderasi pengaruh efektivitas Tapping Box terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=0,104$ ;  $p=0,274$ ). Efektivitas teknologi pengawasan bersifat relatif universal dan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perbedaan gender wajib pajak.

Keempat, gender tidak terbukti memoderasi pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=-0,111$ ;  $p=0,238$ ). Namun demikian, ditemukan bahwa gender memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap penerimaan pajak restoran ( $\beta=0,513$ ;  $p=0,000$ ), yang mengindikasikan pentingnya mempertimbangkan karakteristik gender dalam strategi perpajakan, khususnya dalam komunikasi dan sosialisasi kebijakan.

## Saran

Bagi Bapenda Kabupaten Banyuasin disarankan untuk: (1) memperluas implementasi Tapping Box secara bertahap kepada seluruh 1.155 wajib pajak restoran yang terdaftar, disertai dengan pelatihan teknis dan pendampingan operasional yang memadai; (2) meningkatkan program edukasi dan sosialisasi perpajakan berbasis digital untuk mendorong kepatuhan sukarela wajib pajak; (3) mempertimbangkan perbedaan karakteristik gender dalam merancang strategi komunikasi kebijakan perpajakan. Bagi peneliti selanjutnya,

disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menambahkan variabel seperti kesadaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus, serta menggunakan metode penelitian campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dan Amin Dara. (2019). *Dasar-Dasar Perpajakan*.
- Adelia Paramita, dan Sumarno. (2022). Analisis Penerapan Sistem Tapping Box Pada Pajak Restoran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Bapenda Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 17(1).
- Allingham, M. G., dan Sandmo, A. (1972). *Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis*. *Journal of Public Economics*.
- Afianti, N. D., Farman, F., dan Masruri, F. A. (2022). The Effect of The Use of Information Technology (Tapping Box) and Taxpayer Awareness on Taxpayer Compliance in Paying Restaurant Tax in Sumedang Regency. *Sintesa*.
- Andreoni, J., Erard, B., dan Feinstein, J. (1998). Tax Compliance. *Journal of Economic Literature*, 36(2), 818-860.
- Eagly, A. H. (1987). *Sex Differences in Social Behavior: A Social-Role Interpretation*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Edlyn Rabbika La Tansa, Bunga Aprillia, dan Harky Ristala. (2025). Efektivitas Penerapan Tapping-Box Dalam Mengoptimalkan Pajak Restoran Oleh Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Cimahi. *Jurnal Praxis Idealis*.

- Fenaliza. (2021). Penggunaan Tapping Box Untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Di Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru.
- Firdaus, M. I. (2025). Inovasi Administrasi Perpajakan Dalam Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah.
- Fauziati, P., Husna, N., Rahmi, S., Desda, M. M., Morelent, Y., dan Azzahra, A. R. (2024). The Effect of Tax Collection Effectiveness and The Use of Tapping Boxes on Restaurant Taxpayer Compliance in Padang City. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v18i3.2126>
- Gilang Bima Sakti. (2023). Efektivitas Tapping Box Sebagai Penekan Kecurangan Pelaporan Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Di Era Self-Assessment System.
- Hanlon, M., dan Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Hendra S. Kusno, Erick Sorongan, dan Dinar Retno Sari. (2024). Transformasi Digital Dalam Akuntansi Dan Pajak: Tantangan Dan Peluang Di Era Industri 4.0. PT. Sanskara Karya Internasional.
- Kirchler, E., Hoelzl, E., dan Wahl, I. (2008). Enforced Versus Voluntary Tax Compliance: The 'Slippery Slope' Framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210-225.
- Muhammad Alfurqan. (2023). Pengaruh Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kesuksesan Tapping Box dengan Gender sebagai Moderasi.
- Muhammad Safei, dan Fatchan Achyani. (2023). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tapping Box, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. *Journal of Social Science Research*.
- Nurwenda, S., Agustina, A., dan Ilhamsyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Tapping Box dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Restoran di Pangkalpinang.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyuasin Nomor 07 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pajak Daerah.
- Primahadi, R., dan Kurniawan, R. (2021). Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.312>
- Rafika, L., dan Limarjani, S. (2023). Analisis Efektivitas Penerapan Tapping Box Sebagai Monitoring Pajak Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2).
- Sari Utami, dan Linda Grace Loupatty. (2024). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Restoran.
- Sudirno, D., dan Mulyani, H. S. (2021). Analisis Retribusi Dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Pembangunan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 516-521. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1511>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah  
dan Retribusi Daerah.

Yusnawati. (2025). Pengaruh Penggunaan  
Tapping Box Terhadap Penerimaan  
Pajak Restoran di Kabupaten Kolaka.